

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut IKatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2020) “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Sedangkan menurut PSAK No. 1 (2020), pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Menurut Irham Fahmi (2018: 22), “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang suatu kinerja perusahaan”.

Pengertian lain menurut para ahli mengenai laporan keuangan yaitu “Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Hery (2018: 3).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan ialah suatu hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan untuk dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan dan memberikan gambaran tentang seberapa besar perolehan profit pada suatu perusahaan dalam periode tertentu.

### **2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter” (Irham Fahmi, 2018:26). Sedangkan menurut Hutaauruk (2017: 10) “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2016: 11) yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, dari tujuan laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh dan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

### **2.1.2 Bentuk Laporan Keuangan**

Menurut Prastowo (2015:15-20) bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam setiap periode tahun pelaporan terdiri dari gambaran kondisi tentang :

1. Neraca yang berisi tentang laporan keuangan yang memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada tahun tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.
2. Laba rugi tentang informasi laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai bagaimana kemampuan serta potensi hambatan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tahun tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan

- nilai perubahan keuangan tentang ekuitas selama satu tahun periode.
4. Laporan arus kas yang memberikan informasi tentang aliran kas masuk dan kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan keuangan perusahaan secara terpisah selama satu periode tahun tertentu.
  5. Catatan atas laporan keuangan informasi dan analisa atas laporan keuangan perusahaan yang diberikan berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, lengkap atau tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya dan juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya.

### **2.1.3 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan aturan yang berlaku, begitu juga dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan pada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2016: 12), laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu :

1. Bersifat historis , artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Bersifat menyeluruh, maksudnya adalah laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan yang telah disusun sedemikian rupa terlihat sempurna dan meyakinkan namun sebenarnya ada beberapa ketidaktepatan terutama dalam jumlah yang telah kita susun akibat berbagai faktor. Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Kasmir (2016: 16) :

1. Pembuatan laporan keuangan yang disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu;
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja;
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu;
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah;
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat

formalnya.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai sifat dan keterbatasan laporan keuangan dapat ketahui bahwa laporan keuangan membantu perusahaan tetapi tidak bisa sepenuhnya di jadikan patokan dalam pengambilan keputusan. Sifat dan keterbatasan laporan keuangan juga tidak akan mengurangi nilai keuangan secara langsung harus dilakukan untuk menunjukkan kejadian yang mendekati meskipun berbagai kondisi dari sektor yang terjadi. Selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang benar, maka telah dianggap memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

## **2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang nantinya akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target dari sebelumnya.

Menurut Kasmir (2016: 66), “Analisis laporan keuangan adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, maka dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan”. Sedangkan menurut Hery (2018:113) “Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, maka akan terlihat kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan.

### **2.2.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan dengan laporan lainnya. Menurut Kasmir ((2016:68) menjelaskan ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan antara lain:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan dari perusahaan secara periodik, dan dapat menunjukkan apakah perusahaan sudah mencapai tujuannya atau belum.

### **2.2.2 Prosedur Analisis Laporan Keuangan**

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan menurut Kasmir (2016: 69):

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu. Sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat;
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat;
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat;
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan;
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

### 2.2.3 Metode & Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Menurut Kasmir (2016) yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan diantaranya:

1. **Analisis Komparatif atau Analisis Perbandingan**

Menurut Kasmir (2016: 70) “Analisis komparatif atau analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode untuk mengetahui perubahan yang terjadi untuk melihat perkembangan keadaan keuangan suatu perusahaan apakah terjadi kenaikan atau penurunan atau tetap, dan sebab-sebab terjadi perubahan tersebut”. Sedangkan menurut Shinta (2018: 25) “Analisis komparatif adalah teknik analisis yang dilakukan dengan membuat perbandingan antara elemen (laporan keuangan) yang sama untuk beberapa periode yang berurutan”. Informasi hasil analisis komparatif bermanfaat untuk memprediksi tentang kemungkinan yang akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang.

Tujuan dan manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan komparatif menurut Shinta (2018: 27) :

1. Mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan.
2. Membandingkan data keuangan dua periode atau lebih, sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Menentukan bagaimana setiap pos laporan keuangan berubah, sebab pos-pos tersebut berubah, dan mengetahui apakah perubahan tersebut menguntungkan atau tidak.
4. Memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan

- pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan.
5. Dapat menyajikan data historis serta menyeluruh yang terdiri dari data yang ada merupakan hasil kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi serta pendapat pribadi
  6. Membantu para manajer, karena dengan laporan keuangan yang diperbandingkan untuk beberapa periode dapat diketahui sifat dan tendensi/kecenderungan perubahan yang terjadi dalam perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, analisis komparatif adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan melalui perbandingan antara satu dengan yang lainnya, dan menunjukkan informasi keuangan atau data lain baik dalam rupiah atau unit.

## 2. Analisis Trend

Menurut Kasmir (2016: 82) “Analisis *trend* atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu”. Metode yang digunakan dalam perhitungan analisis *trend* adalah angka indeks.

Rumus untuk mencari angka indeks menurut Kasmir (2016: 84) adalah sebagai berikut :

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pembandingan}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Beberapa langkah untuk melakukan analisis *trend* dalam bentuk persentase menurut Harahap(2017: 245) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tahun dasar, cara menentukan tahun dasar adalah melihat tahun pendirian. Pos-pos laporan keuangan tahun dasar dicatat dengan indeks 100;
2. Menghitung angka indeks tahun lainnya dengan menggunakan angka pos laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut;
3. Memprediksi kecenderungan yang mungkin akan terjadi dari kecenderungan historis pos laporan keuangan yang dianalisis;
4. Mengambil kesimpulan atau keputusan mengenai hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis trend atau tendensi adalah suatu periode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan perusahaan apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau turun.

## 3. Analisis Common-size

Menurut Kasmir (2016:91), “Analisis *common-size* atau analisis persentase per komponen merupakan teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi”. Sedangkan menurut Sujarweni (2017:52), “Analisa

common size adalah metode yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi persentase dari total penjualan atau dari total aktiva, laporan keuangan dalam persentase per-komponen menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar kelompoknya”.

Tujuan analisis common-size menurut Kasmir (2016:91) adalah untuk mengetahui hal-hal antara lain :

1. Persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau passive;
2. Struktur permodalan;
3. Komposisi biaya terhadap penjualan.

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passive atau total penjualan. Kemudian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

Rumus Analisis *Common-size* menurut Munawir (2014: 62) adalah sebagai berikut:

$$\text{Laporan Neraca} = \left( \frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \right) \times 100\%$$

Atau

$$\text{Laporan Neraca} = \left( \frac{\text{Komponen Passiva}}{\text{Total Passiva}} \right) \times 100\%$$

$$\text{Laporan Laba/Rugi} = \left( \frac{\text{Komponen Laporan Laba/Rugi}}{\text{Total Penjualan}} \right) \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis common-size atau analisis persentase per komponen merupakan merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antara suatu elemen laporan keuangan tertentu sebagai komponen dari elemen yang lain pada laporan keuangan yang sama.

#### 4. Analisis Rasio

Menurut Hery (2018:139). “Analisis Rasio Keuangan merupakan salah satu alat yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah”. Sedangkan menurut Darmawan (2020:54) “Ketika investor dan analisis berbicara tentang analisis fundamental atau kuantitatif, mereka biasanya mengacu pada analisis rasio. Analisis rasio mengakibatkan evaluasi kinerja dan

kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan data dari laporan keuangan terkini dan historis. Data yang diambil dari pernyataan digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu untuk menilai apakah perusahaan tersebut membaik atau memburuk; membandingkan kedudukan keuangan perusahaan dengan rata-rata industri; atau membandingkan sebuah perusahaan dengan satu atau lebih perusahaan lain yang beroperasi di sektornya untuk melihat bagaimana perusahaan tersebut berkembang”.

Analisis laporan keuangan memerlukan ukuran yang biasa disebut dengan istilah rasio. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam *arithmetical term* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua macam data finansial. Jenis-jenis rasio dapat digolongkan sebagai berikut menurut Evada, dkk (2019:38-43) :

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio yang berhubungan dengan kemampuan dalam membayar kewajiban (hutang) jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja dari pos aset lancar dan hutang lancar. Beberapa jenis rasio likuiditas dan rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

#### a. *Current Ratio*

*Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang dimilikinya.

Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### b. *Cash Ratio*

Cash ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek/surat berharga yang dapat segera dicairkan.

Rumus untuk mencari *Cash Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### c. *Quick Ratio*

*Quick ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang lebih likuid (liquid assets).

Rumus untuk mencari *Quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. *Working capital to Total Assets Ratio*

*Working Capital To Total Assets Ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas dari total asset dan posisi modal kerja (neto).

Rumus untuk mencari *Working Capital to Total Assets Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Jumlah Aset}}$$

**Tabel 2.1**

**Standar Rata-rata Industri Untuk Rasio Likuiditas**

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Current Ratio	2 kali
2.	Quick Ratio	1,5 kali
3.	Cash Ratio	50%
4.	Cash Turn Over	10%
5.	Inventory to Net Working Capital	12%

Sumber : Kasmir, (2016:143)

**2. Rasio Solvabilitas**

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Data yang digunakan untuk analisis rasio solvabilitas adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Beberapa jenis rasio solvabilitas beserta rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. *Total Debt to Equity Ratio*

*Total Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau hutang.

Rumus untuk mencari *Total Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Lancar} + \text{Kewajiban jk. Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

b. *Total Debt to Total Capital Assets*

*Total Debt to Total Capital Assets* digunakan untuk mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang.

Rumus untuk mencari *Total Debt to Total Assets Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Jk.Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. *Times Interest Earned Ratio*

*Times Interest Earned Ratio* digunakan untuk mengukur besar jaminan keuntungan yang dipakai untuk membayar bunga kewajiban jangka panjang.

Rumus untuk mencari *Times Interest Earned Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest Expense}}$$

**Tabel 2.2**

**Standar Rata-rata Industri Untuk Rasio Solvabilitas**

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Debt to Assets Ratio	35%
2.	Debt to Equity Ratio	90%
3.	Long Term Debt to Equity Ratio	10 kali
4.	Times Interest Earned	10 kali
5.	Fixed Charge Coverage	10 kali

Sumber : Kasmir (2016:164)

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki. Beberapa jenis rasio aktivitas beserta rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. *Total Assets Turnover*

*Total Assets Turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang

tertanam dalam keseluruhan aset yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “revenue”.

Rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{\textit{Total Assets Turnover}} = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Total}}$$

*b. Receivable Turnover*

*Receivable Turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam piutang yang berputar pada suatu periode tertentu.

Rumus untuk mencari *Receivable Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{\textit{Receivable Turnover}} = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Account Receivable}}$$

*c. Average Collection Period*

*Average Collection Period* digunakan untuk mengukur periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang (dalam satuan hari). Jika menghasilkan angka yang semakin kecil menunjukkan hasil yang semakin baik.

Rumus untuk mencari *Average Collection Period* adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{\textit{Average Collection Period}} = \frac{360}{\textit{Receivable Turnover}}$$

*d. Inventory Turnover*

*Inventory Turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar pada suatu periode tertentu, atau likuiditas dari persediaan dan tendensi adanya “overstock”.

Rumus untuk mencari *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{\textit{Inventory Turnover}} = \frac{\textit{Cost of Good Sold}}{\textit{Average Inventory}}$$

*e. Average Day's Inventory*

*Average Day's Inventory* digunakan untuk mengukur periode (hari) rata-rata persediaan barang dagangan berada digudang perusahaan.

Rumus untuk mencari *Average Day's Inventory* adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{\textit{Average Day's Inventory}} = \frac{360}{\textit{Inventory Turnover}}$$

*f. Working Capital Turnover*

*Working Capital Turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja (neto) yang berputar pada suatu periode siklus kas (cash cycle) yang

terdapat di perusahaan.

Rumus untuk mencari *Working Capital Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

**Tabel 2.3**

**Standar Rata-rata Industri Untuk Rasio Aktivitas**

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Receivable Turn Over	15 kali
2.	Days of Receivable	60 hari
3.	Inventory Turn Over	20 kali
4.	Days of Inventory	19 hari
5.	Working Capital Turn Over	6 kali
6.	Fixed Asset Turn Over	5 kali
7.	Total Asset Turn Over	2 kali

Sumber : Kasmir (2016:187)

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas atau rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, assets maupun laba dan modal sendiri. Beberapa jenis rasio profitabilitas beserta rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

##### a. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor per rupiah penjualan.

Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

##### b. *Operating Income Ratio* atau *Operating Profit Margin*

*Operating Income Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

Rumus untuk mencari *Operating Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

c. *Operating Ratio*

*Operating Ratio* digunakan untuk mengukur biaya operasi per rupiah penjualan, semakin kecil angka rasio menunjukkan kinerja yang semakin baik.

Rumus untuk mencari *Operating Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Adm. Penjualan \& Umum}}{\text{Penjualan Neto}}$$

d. *Net Profit Margin atau Sales Margin*

*Net Profit Margin atau Sales Margin* digunakan untuk mengukur keuntungan neto atau laba bersih per rupiah penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan, menunjukkan kinerja yang semakin baik.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}}$$

e. *Earning Power of Total Investment*

*Earning Power of Total Investment* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

Rumus untuk mencari *Earning Power of Total Investment* adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{jumlah Aset}}$$

f. *Net Earning Power Ratio atau Rate of Return on Investment (ROI)*

*Net Earning Power Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bersih

Rumus untuk mencari *Net Earning Power Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{jumlah Aset}}$$

g. *Rate of Return for Owners atau Rate of Return on Net Worth*

*Rate of Return for the Owners* digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

Rumus untuk mencari *Rate of Return for The Owners* adalah sebagai berikut :

$$\text{Rate of Return for The Owners} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Neto}}$$

**Tabel 2.4**

**Standar Rata-rata Industri Untuk Rasio Profitabilitas**

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Net Profit Margin	20%
2.	Return on Investment	30%
3.	Return on Equity	40%
4.	Earning per Share of Common Stock	

Sumber : Kasmir (2016)

**5. Analisis Sumber dan Penggunaan modal**

Menurut Munawir (2014:37) “Analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu”. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja serta perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Menurut Evada Dewata, dkk (2019: 53) terdapat beberapa manfaat dengan tersedianya modal kerja yang cukup yaitu sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruknya yaitu berupa penurunan nilai aktiva lancar;
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya;
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai;
4. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga;
5. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumen;
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit;
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan;
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk

mendapatkan informasi tentang perubahan modal kerja perusahaan serta. Dengan analisis sumber dan penggunaan modal dapat mengetahui cara mengelola atau menggunakan dana perusahaan.

## **2.3 Pengertian Penilaian Kinerja Keuangan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut Kasmir (2016: 182) menyebutkan: “Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggungjawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu”. Sedangkan “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar” (Irham Fahmi, 2018:2).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Penilaian Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui sehat atau tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan, dan juga mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

### **2.3.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan sangat penting untuk tujuan internal maupun eksternal. Menurut Susanti (2017: 22), manfaat dari penilaian kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai suatu organisasi dalam suatu periode tertentu;
2. Pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan;
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang;
4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan;
5. Dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penilaian kinerja keuangan pada suatu perusahaan umumnya digunakan sebagai bahan evaluasi atas pencapaian yang telah dilakukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membangun perusahaan menjadi lebih baik lagi.